

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih merupakan istilah umum yang dipakai untuk menyatakan adanya invasi mikroorganisme pada saluran kemih. Infeksi ini dapat mengenai laki-laki maupun perempuan dari semua umur baik pada anak, remaja, maupun lanjut usia. Pada perempuan biasanya lebih sering terinfeksi daripada laki-laki. Mikroorganisme yang paling sering menyebabkan infeksi saluran kemih adalah bakteri aerob. ISK sering menyebabkan morbiditas dan dapat secara signifikan menjadi mortalitas. Walaupun saluran kemih normal bebas dari pertumbuhan bakteri, namun bakteri yang umumnya naik dari rektum dapat menyebabkan terjadinya ISK. Ketika virulensi meningkat atau pertahanan inang menurun, adanya inokulasi bakteri dan kolonisasi, maka infeksi pada saluran kemih dapat terjadi (Rani dan Muhartono, 2018). Terdapat beberapa klasifikasi infeksi saluran kemih antara lain ISK non komplikata, komplikata, rekuren, kateter dan urosepsis. ISK komplikata merupakan infeksi yang dialami oleh pria maupun wanita tetapi disertai dengan penyakit lainnya contohnya hipertensi dan diabetes. ISK non komplikata berbeda dengan komplikata dimana infeksi ini terjadi tanpa adanya penyerta. ISK rekuren terjadi kekambuhan setidaknya dua sampai tiga kali dalam enam bulan terakhir. ISK terkait kateter merujuk pada terjadinya infeksi setelah pemasangan kateter pada pasien. Urosepsis merupakan kondisi di mana infeksi yang terjadi pada urogenital (IAUI, 2021). Bakteri penyebab infeksi ini antara lain *Escherichia coli*, *Klebsiella sp*, *Proteus sp*, *Enterococcus faecalis*, *Erterobacteriaceae*, *Candida sp* dan *Staphylococcus saprophyticus*. Uropathogenic *Escherichia coli* (UPEC) merupakan agen infeksi yang

dominan pada ISK komplikasi maupun tidak komplikasi (Martha dan Castillo-pino, 2019).

Kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada perempuan menjadi lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena anatomi saluran kemih perempuan memiliki uretra yang lebih pendek dibandingkan dengan laki-laki, selain itu organ perkemihan perempuan lebih dekat dengan anus dan vagina, sehingga mikroorganisme akan mudah masuk ke dalam saluran kemih (Hermiyanty, 2016). Dalam studi yang dilakukan di Kolombia yang melibatkan 226 pasien wanita hamil, Bakteriuria asimtomatik (ABU) ditemukan pada pasien dengan persentase (10,6%). UPEC adalah patogen yang paling umum yaitu 25%, diikuti oleh *Enterococcus faecalis* (*E. faecalis*) 20,8%. Studi lainnya menunjukkan prevalensi ISK akut untuk wanita dan pria, masing-masing sebesar 23,3% dan 6,8%, prevalensi ISK berulang masing-masing sebesar 54,2% dan 15,7% (Martha dan Castillo-pino, 2019).

Studi penelitian yang dilakukan oleh *Global Prevalence Infection in Urology* (GPIU) menunjukkan bahwa sekitar 10-12% pasien yang dimasukkan ke rumah sakit dalam bangsal urologi karena mengalami infeksi. Di Amerika dan Australia terjadi lebih dari 7 juta kunjungan dokter setiap tahunnya. Penelitian telah menunjukan bahwa 10-12 % dirawat di bangsal Urologi *health care associated infection* (HAI). Prevelensi terjadinya penyakit infeksi saluran kemih lebih besar terjadi pada wanita daripada pria disemua kelompok umur. Tingkat kejadian pada wanita yang dilaporkan yaitu sekitar 0,5%-0,7% pertahun, sedangkan pria sekitar 0,01% pertahunnya. Wanita dengan usia sekitar 65 tahun dilaporkan mengalami ISK dalam 12 bulan terakhir. Jumlah ini meningkat hingga hampir 30% pada wanita dengan usia diatas 85 tahun (Rowe dan Jutani, 2013). Indonesia masih menempati urutan teratas penyebab kematian dari penyakit

infeksi. Salah satu penyakit yang perlu diperhatikan adalah Infeksi Saluran Kemih. ISK adalah infeksi yang meliputi dari saluran kemih, baik bagian atas (ginjal dan ureter) maupun bagian bawah (vesika urinaria dan uretra). Kuman penyebab utama yang paling umum dari ISK adalah *Eschericia coli* (IDAI, 2011). Penderita infeksi saluran kemih di Indonesia berjumlah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau sekitar 180.000 kasus per tahun (DepKes RI, 2014).

Penelitian terdahulu dengan judul “Pola penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih (ISK) diinstalasi rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun tahun 2018” menunjukkan bahwa pasien dengan diagnosis infeksi saluran kemih bagian atas terdapat 59 pasien (71,08%), pasien dengan infeksi saluran kemih bagian bawah sebanyak 24 pasien (28,92%), pasien ISK dengan penyakit penyerta sebanyak 66 pasien (80%) (Rizky, Yogie dan Poppy, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nita dkk. (2023) menunjukkan pasien ISK lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 101 pasien (65,58%) dan lebih banyak terjadi pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 33 pasien (21,43 %). Terapi antibiotik yang sering diberikan yaitu Siprofloksasin 65 pasien (42,21%), Sefiksim 47 pasien (30,52%), Asam Pipemidat 18 pasien (11,69%).

Antibiotik merupakan golongan obat yang banyak digunakan terkait dengan kejadian infeksi bakteri. Dibeberapa negara maju persentase pasien yang terkena infeksi menerima antibiotik sekitar 13-37% dari keseluruhan pasien dirumah sakit, sedangkan dinegara berkembang persentase pasien yang terkena infeksi menerima antibiotik sekitar 30-80% dari keseluruhan pasien dirumah sakit (Febrina, 2016). Menurut data WHO tahun 2015 kejadian resistensi antibiotika dapat disebabkan oleh peresepan dan penggunaan yang berlebihan, pasien tidak menyelesaikan terapi.

Antibiotik yang digunakan secara rasional akan berkaitan dengan kesembuhan pasien dan dibutuhkan untuk mengatasi masalah resistensi kuman. Antibiotik adalah suatu substansi antimikroba yang diperoleh dari zat yang berasal dari suatu mikroorganisme atau suatu zat sintetik yang dapat menghambat kerja dari suatu mikroorganisme lain (IAUI, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pola Penggunaan Antibiotik pada Pasien Rawat Inap dengan Diagnosis Infeksi Saluran Kemih RSPAL Dr.Ramelan Surabaya” untuk melihat pola penggunaan antibiotik tersebut pada pasien infeksi saluran kemih, antibiotik apa yang sering diberikan pada pasien ISK.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien rawat inap dengan diagnosis infeksi saluran kemih faktor usia dan jenis kelamin diinstalasi rawat inap di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya pada periode Januari-Desember tahun 2022?
2. Bagaimanakah pola penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap dengan diagnosis infeksi saluran kemih di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya pada periode Januari– Desember tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui karakteristik pasien rawat inap dengan diagnosis infeksi saluran di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya pada periode Januari-Desember tahun 2022 yang meliputi faktor usia dan jenis kelamin.

2. *Tujuan Khusus*

Untuk mengetahui pola penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap dengan diagnosis infeksi saluran kemih di RSPAL Dr.Ramelan Surabaya pada periode Januari– Desember tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 *Manfaat Teoritis*

- a. Menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulisan mengenai pola penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih diinstalasi rawat inap rumah sakit.

1.4.2 *Manfaat Praktisi*

- a. Bagi institusi pendidikan khususnya mahasiswa
Untuk memenuhi Tugas akhir Sarjana Farmasi di Universitas Katolik WidyaMandala Surabaya
- b. Bagi tenaga kesehatan
Untuk mengumpulkan dan memberikan informasi kepada dinas kesehatan dan instansi terkait tentang pola penggunaan antibiotik pada pasien infeksi